

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

Susanti (2019) menjelaskan literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan seseorang sehingga mereka dapat menghindari masalah keuangan. Menurut Darmawan et al (2018) Literasi keuangan umum adalah literasi keuangan individu tentang pengetahuan keuangan dan aset keuangan yang ada. *Financial literacy* atau literasi keuangan memainkan peranan penting bagi setiap orang dalam mengelola keuangan personal (Gunardi, 2017).

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (SNLKI, 2017;16).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial

untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Gerakan Literasi Nasional 2017; 5).

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku yang Direncanakan) yaitu perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan yang Beralasan) oleh Ajzen & Fishben (1991). Berdasarkan teori tindakan terencana menjelaskan bahwa intensitas setiap seseorang untuk berperilaku dapat dijelaskan melalui tiga prediktor yang dapat memengaruhi intensitas tersebut, antara lain: yakni *subjective norms, attitude toward the behavior and perceived behavioral control*. Menurut nya menerangkan bahwa perilaku seseorang mempertimbangkan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka berbagai pertimbangan tersebut akan membentuk suatu perilaku. Semakin baik pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilakunya.

Dapat disimpulkan bahwa, pemahaman dan pengelolaan literasi keuangan bagi semua kalangan masyarakat di Indonesia adalah sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat tersebut dalam hal keuangan. Oleh karena itu, indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menurut Putri (2018) mencakup: Pengetahuan dan pemahaman keuangan; Kemampuan mengelola keuangan; Keterampilan mengambil keputusan keuangan;

Kepercayaan perencanaan keuangan masa depan; Perilaku mengambil keputusan keuangan.

2. Pendidikan Keuangan Keluarga

Menurut Sina (2017; 79) Pendidikan diibaratkan seperti perjalanan sebuah kapal yang mengarungi lautan kehidupan. Ungkapan sebelumnya, memuat dua arti fundamental. Pertama, pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan (*long life education*). Kedua, pendidikan dimulai dari dalam keluarga. Pendidikan keuangan yang merupakan salah satu manifestasi dari pendidikan mendapatkan kesesuaian yang tepat. Nalarnya adalah tujuan dari pendidikan keuangan adalah menjadikan manusia yang bertanggung jawab atas kondisi keluarganya. Pendidikan keuangan adalah fondasi penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan menginformasikan generasi konsumen, pekerja, dan warga negara berikutnya (Lusardi, 2019).

Menurut *finansialku.com* (2015) pendidikan keuangan keluarga sangat penting karena adanya siklus pemasukan dan pengeluaran didalam keuangan keluarga, keluarga harus mampu mengelola pendapatan saat ini untuk memenuhi tujuan-tujuan keuangan mereka. Pendidikan keuangan keluarga memungkinkan kita untuk dapat merencanakan dan mempersiapkan keuangan sekarang dan masa depan.

Berdasarkan teori belajar sosial menurut Bandura (1977) menjelaskan bahwa ada hubungan tiga arah yang saling mengunci

yaitu tingkah laku, lingkungan dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Teori ini berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau permodelan (*modelling*). Oleh karena itu pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Apabila pendidikan keuangan keluarga yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka tingkat literasi keuangan yang dimiliki akan tinggi pula.

Hal ini terjadi sesuai dengan teori belajar sosial dimana seseorang belajar dengan meniru peristiwa yang ada di lingkungan keluarga mereka. Sehingga dalam lingkungan keluarga mahasiswa juga dapat melakukan proses belajar. Menurut Melmusi (2017) menyatakan bahwa keluarga yang telah melakukan pendidikan keuangan keluarga adalah orangtua yang telah mengajarkan nilai uang, menunjukkan keteladanan yang baik dalam mengelola uang, mengajarkan dan melatih untuk rajin menabung, membiarkan anak dalam melakukan pembayaran sendiri atas kebutuhan tambahan dan mengelola uang saku, serta memiliki intesitas dalam mengelola keuangan anak.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan keluarga adalah pendidikan yang diterima pertama kali seseorang untuk memperoleh segala pengetahuan dari orangtua yang berlangsung secara terus-menerus mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan. Indikator yang digunakan dalam

penelitian menurut Putri (2018) yaitu Pemahaman Sikap mengatur uang; Perilaku anak mengatur uang; Peran langsung anak mengatur keuangan.

3. Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi

Menurut Santrock (2014; 245) pembelajaran didefinisikan sebagai pengaruh permanen secara relatif pada perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang muncul karena pengalaman. Belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen itu termasuk tujuan, bahan, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Susanti, 2019).

Menurut Sari (2015) pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebagai sarana penting bagi sumbangan pengetahuan literasi mahasiswa. Dalam aktifitasnya, perguruan tinggi memberikan mata kuliah, pelatihan, workshop serta forum diskusi kepada mahasiswa. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan yang mahasiswa dapat. Pembelajaran pada perguruan tinggi mengenai keuangan memberikan *impact* bagaimana mahasiswa menggunakan dana, mempertimbangkan belanja, serta melakukan keputusan keuangan lainnya.

Berdasarkan teori pembelajaran observasional menurut Bandura (1986) menjelaskan pembelajaran yang melibatkan perolehan keterampilan, strategi dan keyakinan dengan mengamati orang lain. Bandura menerangkan empat proses kunci dalam pembelajaran observasional yaitu perhatian, retensi, produksi dan motivasi. Pembelajaran observasional terlibat dalam banyak aspek kehidupan anak-anak, termasuk kelas dan media. Oleh karena itu pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa.

Hal ini terjadi sesuai dengan teori pembelajaran observasional dimana mahasiswa memperoleh keterampilan, strategi dan keyakinan dengan mengamati orang lain. Selain itu, individu memang diciptakan untuk hidup dalam lingkungan sosial sehingga dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa juga dapat melakukan proses belajar.

Pembelajaran di perguruan tinggi didefinisikan sebagai pembelajaran dalam materi keuangan yang terkait dengan pemahaman literasi keuangan mahasiswa (Herawati, 2015). Menurut Melmusi (2017); Wardani (2017); Sari (2015) pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Sehingga mahasiswa mampu

mengimplementasikan dan memahami hasil pembelajaran di perguruan tinggi dengan kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dapat diperoleh berdasarkan tujuan kursus manajemen keuangan dan anggaran perusahaan yang dapat digunakan sebagai indikator bahwa siswa mendapatkan pembelajaran keuangan dalam perguruan tinggi. Indikator yang digunakan menurut Sari(2015) yaitu Adanya mata kuliah yang dapat menambah literasi keuangan; Metode pengajaran yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan; Keterlibatan kampus dalam menyelenggarakan seminar keuangan; Referensi yang disediakan oleh perguruan tinggi berkaitan dengan literasi keuangan.

4. Sikap Keuangan

Sikap uang adalah posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendidikan dan pendapatan (Sukartha et al, 2018). Sikap keuangan sebagai ideologi keuangan individu yang mengarah pada penciptaan dan pemeliharaan nilai-nilai terhadap masalah keuangan (Mahapatra et al, 2016). Sikap keuangan yang bijak diawali dengan adanya tujuan keuangan yang dimiliki seseorang. Tujuan keuangan tersebut merupakan wadah bagaimana seseorang dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik dalam jangka pendek maupun panjang (SNLKI, 2017;83).

Menurut Ameliawati (2018) sikap keuangan dapat memiliki implikasi penting dalam literasi keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan akan berdampak pada literasi keuangan yang tinggi. Dengan kemampuan keuangan yang baik orang dapat membuat pilihan tentang produk keuangan yang baik pula, untuk masa depan mereka.

Theory of Planed Behavior (Teori Perilaku Terencana) yaitu teori perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan). Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planed Behavior* (Teori Perilaku Terencana), membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. *Theory of Planed Behavior* (Teori Perilaku Terencana) adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan.

Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap; norma subjektif; dan persepsi terkait kontrol perilaku. Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif adalah pemikiran orang lain yang akan mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan persepsi kontrol, perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati. Oleh karena itu, sikap uang berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Menurut Ameliawati (2018) uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan sikap orang tersebut. Sikap uang merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. sikap positif terhadap uang akan mempengaruhi seseorang yang akan memiliki pemahaman dan literasi keuangan yang lebih baik, sedangkan sikap negatif akan menyebabkan manajemen, pengetahuan, dan kehancuran keuangan yang buruk (Albreedy, 2017).

Hal ini terjadi sesuai dengan *Theory of Planed Behavior* menurut Ajzen (1991) dimana pemikiran seseorang tentang uang akan mempengaruhi kemampuannya dalam pengelolaan uang yang berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atau suatu objek fisik atau objek perilaku nya yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang mahasiswa hendaknya dapat memiliki kemampuan dalam pengelolaan uang yang baik dalam hal mengelola keuangan. Indikator yang digunakan menurut Putri (2018) yakni sikap uang positif; dan sikap uang negatif.

5. Teman Sebaya

Teman sebaya dikatakan sebagai hubungan sosial yang terbentuk karena adanya tujuan pencarian jati diri yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki usia yang setara, serta kematangan yang sama, dimana mereka saling mengenal identitas sosial satu sama

lain dan dapat mempengaruhi satu sama lain (Sakinah, 2016). Menurut Yusuf (2016;95) teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja. Remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orang tua atau gurunya.

Menurut Dewi (2017) bahwa teman sebaya merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Remaja saling di hadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya di dalam pergaulan.

Teori yang berkaitan dengan teman sebaya, salah satunya teori ekologi menurut Urie Brofenbrenner 1917. Menjelaskan bahwa dalam perkembangannya, seorang anak berinteraksi dengan lingkungan nya, salah satu nya komponen mikrosistem, yaitu pengaturan dimana individu menghabiskan waktu nya yang cukup lama, seperti keluarga siswa, rekan sebaya dan lain-lain. Untuk Urie Brofenbrenner, siswa bukanlah penerima pengalaman secara pasif melainkan seseorang yang timbal balik berinteraksi dengan orang lain dan membantu untuk membangun *microsystem*. Lingkungan dimana mereka tinggal, hal ini mencakup orang tua dan teman sebayanya.

Berdasarkan teori ekologi ini teman sebaya dengan adanya pola pergaulan diantara mereka dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Temuan pada penelitian ini didukung oleh Sekarwiti dan Witjaksono (2016); Alekam et al (2018) yang menyatakan bahwa

teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan menurut penelitian Sukmawati (2017) teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hal ini mahasiswa cenderung lebih sering menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya. Dari pola interaksi yang ada tanpa sadar mahasiswa berada dalam pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan mereka, karena interaksi dengan teman sebaya dapat membawa pengaruh yang lebih besar kepada mahasiswanya. Teman yang sering berdiskusi tentang keuangan akan membuat seseorang menjadi lebih memahami tentang keuangan (Ameliawati dan Setiyani, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya setelah masuk perguruan tinggi, mahasiswa mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah mereka mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya, dikarenakan teman sebaya dapat membawa pengaruh yang lebih besar kepada mahasiswa. Hal inilah yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dari teman sebaya maka semakin baik pula tingkat literasi keuangannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Sekarwiti dan Witjaksono (2016): (1) Sikap, tindakan, dan perilaku; (2) Budaya menabung Mahasiswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian–penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yang berhubungan dengan variabel penelitian antara lain: Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
		Independen	Dependen	
1.	<p>Faktor-Faktor yang mempengaruhi literasi financial mahasiswa fajultas ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.</p> <p>Zerni Melmusi.</p> <p>Majalah ilmiah, Vol.24, No.2, Oktober 2017, 221-229.</p> <p>E-ISSN 2502-8774 P-ISSN 1412-5854</p> <p>lppm.upiyptk.ac.id/majalahilmiah/index.php/majalahilmiah/article/view/114</p>	<p>X1= Pendidikan Keuangan di Keluarga</p> <p>X2= Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi</p>	<p>Y= Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Pendidikan keuangan di keluarga dan Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan.

2.	<p>Pengaruh demografi, pengalaman bekerja, dan pendidikan pengelolaan keuangan orangtua terhadap literasi keuangan mahasiswa di perguruan tinggi Surabaya.</p> <p>Muhammad hamzah rizaldi dan Nadia Asandimitra.</p> <p>Jurnal Imu Manajemen (JIM), Vol.7, No.2, 2019.</p> <p>ISSN 2549-192X</p> <p>http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25804/23649</p>	<p>X1= Demografi X2= Pengalaman Bekerja X3= Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orangtua</p>	<p>Y= Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. 2. Usia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 4. IPK berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 5. Pengalaman bekerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 6. Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orangtua berpengaruh negatif signifikan terhadap literasi keuangan.
3.	<p>Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan.</p> <p>Alif shalahuddinta dan Susanti</p> <p>Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), Vol.2, No.2, 2014.</p> <p>ISSN 2337-6457</p> <p>https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9134</p>	<p>X1= Pendidikan Keuangan di Keluarga X2= Pengalaman Bekerja X3= Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi</p>	<p>Y= Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Pengalaman bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 4. Pendidikan keuangan di keluarga, Pengalaman bekerja dan Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan.
4.	<p>Analisis pengaruh pendidikan keuangan keluarga, tempat tinggal/residence, dan interaksi teman sebaya terhadap literasi keuangan. (Studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi di UBNAS).</p>	<p>X1= Pendidikan Keuangan Keluarga X2= Tempat Tinggal/Residence X3= Interaksi Teman Sebaya</p>	<p>Y= Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Tempat tinggal/residence berpengaruh terhadap literasi keuangan. 3. Interaksi teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan.

	<p>Florentina Krisanti Sekarwiti dan Armanto Witjaksono</p> <p>Jurnal GICI, Vol.6, No.1, 2016.</p> <p>ISSN 2088-1312</p> <p>https://www.academia.edu/33097232/Analisis_pengaruh_pondidikan_keuangan_keluarga_tempat_tinggal/residence_dan_interaksi_teman_sebaya_terhadap_literasi_keuangan_(Studi_kasus_pada_mahasiswa_jurusan_akuntansi_di_UBNAS)</p>			
5.	<p>Pengaruh prestasi belajar, dukungan sosial dan interaksi teman sebaya terhadap literasi keuangan.</p> <p>Dian Sukmawati</p> <p>Jurnal Ekonomi Pendidikan Kewirausahaan, Vol.4, No.1, 2016.</p> <p>e-ISSN 2579-387X p-ISSN 2303-324X</p>	<p>X1= Prestasi Belajar X2= Dukungan Sosial X3= Teman Sebaya</p>	<p>Y= Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi belajar berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. 2. Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. 3. Teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan.
6.	<p>Financial literacy dan perilaku keuangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa STIE 'YPPi' Rembang).</p> <p>Dian Anita Sari</p> <p>Buletin Bisnis dan Manajemen, Vol.1, No.2, 2015.</p> <p>ISSN 2442-885X</p>	<p>X1= Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi X2= Pendidikan Keuangan Keluarga</p>	<p>Y1= Literasi Keuangan Mahasiswa Y1= Perilaku Keuangan Mahasiswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. 2. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. 3. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. 4. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. 5. Literasi keuangan mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

7.	<p>Determinan literasi financial dengan gender sebagai variabel moderasi.</p> <p>Ayuni Riska Putri</p> <p>Economic Educatin Analysis Journal (EEAJ), Vol.7, No.3, 2018.</p> <p>p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-3556X</p> <p>http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj</p>	<p>X1= Sikap Uang X2= Pendidikan Keuangan Keluarga X3= Tingkat Sosial Ekonomi</p>	<p>Y= Literasi Keuangan M= Gender</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap uang berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Tingkat sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan. 4. Gender tidak memoderasi pengaruh sikap uang terhadap literasi keuangan. 5. Pendidikan keuangan keluarga lebih berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa laki-laki. 6. Gender tidak memoderasi pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap literasi keuangan.
8.	<p>Pengaruh status sosial ekonomi dan pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan siswa SMK N 1 Surabaya.</p> <p>Romadoni</p> <p>Jurnal Ekonomi Pendidikan Kewirausahaan, Vol.3, No.1, 2015.</p> <p>ISSN 2579-387X</p>	<p>X1= Status Sosial Ekonomi X2= Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga</p>	<p>Y= Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status sosial ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Status sosial ekonomi dan Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan.
9.	<p>Analisis literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017</p> <p>Gina Sakinah</p> <p>Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP), Vol.1, No.2, Agustus 2018.</p> <p>p-ISSN 2089-2489 e-ISSN 2620-3049</p>	<p>Dummy X1= Dummy Jenis Kelamin X2= Usia X3= Penghasilan X4= IPK X5= Pendidikan Orangtua X6= Lama Studi</p>	<p>Y= Literasi Keuangan Mahasiswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. 2. Usia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. 3. Penghasilan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. 4. IPK berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan

	https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamikapembangunan/index			<p>mahasiswa.</p> <p>5. Pendidikan Orangtua berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.</p> <p>6. Lama Studi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.</p>
10.	<p>Pengaruh Sikap keuangan dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa.</p> <p>Peni Ika Andansari</p> <p>Jurnal Ecodunamika, Vol.1, No.1, 2018.</p> <p>e-ISSN 2614-803X</p>	<p>X1= Sikap Keuangan</p> <p>X2= Lingkungan Sosial</p>	<p>Y= Literasi Keuangan</p>	<p>1. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.</p> <p>2. lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.</p> <p>3. Sikap keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.</p>
11.	<p>Pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.</p> <p>Meli Ameliawati dan Rediana Setiyani</p> <p>International Conference on Economics, Business and Economic Education (ICE-BEES), KnE Social Sciences, Volume 2018.</p> <p>DOI:10.18502/kss.v3i10.3174</p>	<p>X1= Sikap Keuangan</p> <p>X2= Sosialisasi Keuangan</p> <p>X3= Pengalaman Keuangan</p> <p>X4= Literasi keuangan</p>	<p>Y1= Perilaku Manajemen Keuangan</p> <p>Y2= Literasi Keuangan</p>	<p>1. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.</p> <p>2. Sosialisasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.</p> <p>3. Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.</p> <p>4. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.</p> <p>5. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.</p> <p>6. Sosialisasi keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.</p> <p>7. Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.</p> <p>8. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku</p>

				<p>manajemen keuangan melalui literasi keuangan.</p> <p>9. Sosialisasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan melalui literasi keuangan.</p> <p>10. Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan melalui literasi keuangan.</p>
12.	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan siswa (studi di Universitas Widyatama Indonesia)</p> <p>Neneng Susanti, Rima Rahmayanti, Rizal Ramdan Padmakusumah, R. Susanto</p> <p>Universal Journal of Educational Research 7(5A): 7-14, 2019.</p> <p>DOI: 10.13189/ujer.2019.071502</p>	<p>X1= Jenis Kelamin X2= Uang Saku X3= Gaya Hidup X4= Penghasilan Orang Tua X5= Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi</p>	Y= Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 4. Penghasilan orangtua berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan. 5. Pembelajaran keuangan dalam perguruan tinggi berpengaruh negatif signifikan terhadap literasi keuangan.
13.	<p>Penggunaan literasi keuangan untuk menumbuhkan keuangan pribadi.</p> <p>Ardi Gunardi, Mochammad Ridwan, Gugum Mukdas Sudarjah</p> <p>Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21(3): 446-458, 2017.</p> <p>Nationally Accredited: No.040/P/2014</p> <p>http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp</p>	<p>X1= Jenis Kelamin X2= Usia X3= Tahun Studi X4= IPK X5= Tempat Tinggal X6= Pendidikan Orang Tua X7= Penghasilan Orang Tua</p>	Y= Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan. 2. Usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. 3. Tahun studi tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. 4. IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan. 5. Tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. 6. Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan. 7. Penghasilan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan.
14.	<p>Pengaruh kompetensi keuangan terhadap literasi keuangan bagi wanita di makasar.</p>	<p>X1= Perilaku Keuangan X2= Sikap Keuangan</p>	Y= Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap literasi keuangan.

	<p>Budi Rustandi Kartawinatas dan Muhammad Ikhwan Mubaraq</p> <p>Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol.2, No.2, Juli 2018.</p> <p>ISSN 2549-2284</p> <p>DOI: http://dx.doi.org/10.23969/oi.kos.v2i1.1029</p>	X3= Pengetahuan Keuangan		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sikap keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 4. Perilaku keuangan, Sikap keuangan, dan Pengetahuan keuangan secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.
15.	<p>Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu).</p> <p>Wilda Rahmayanti, Hanifah Sri Nuryani, Abdul Salam</p> <p>Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.2, No.1, 2019. E-ISSN 2686-2484</p> <p>http://jurnal.uts.ac.id</p>	X1= Sikap Keuangan X2= Perilaku Keuangan	Y= Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan.
16.	<p>Penentu literasi keuangan di kalangan mahasiswa di malaysia.</p> <p>Muhammad I. Albeerdy</p> <p>International Journal of Business, Administration Vol.6, No.3, 2015.</p> <p>ISSN 1923-4007 E-ISSN 1923-4015 doi:10.5430/ijba.v6n3p15</p>	X1= Pendidikan X2= Agen Sosialisasi Keuangan X3= Sikap Uang	Y= Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Agen sosialisasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Sikap uang berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan.
17.	<p>Pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.</p> <p>Eni Saraswati, Rispantyo & Djoko Kristianto</p>	X1= Pembelajaran di Perguruan Tinggi X2= Literasi Keuangan	Y1= Literasi Keuangan Y2= Perilaku Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 2. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 3. Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh

	<p>Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 13 No. 2 Juni 2017.</p> <p>p-ISSN 1412-310X e-ISSN 2656-3797</p> <p>DOI: 10.33061</p>			<p>signfikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. 5. Tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. 6. Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa program studi akuntansi dengan mahasiswa program studi manajemen.
18.	<p>Analisis literasi keuangan di masyarakat Kota Bandung.</p> <p>Irma Yuningsih, Andrieta Shintia Dewi, Tieka Trikartika Gustyana</p> <p>Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi (Jurnal Neraca), Vol.1 No.1, Juni 2017.</p> <p>ISSN: 2580-2690</p> <p>jurnal.univpgri-palembang.ac.id</p>	<p>X1= Sikap Keuangan X2= Perilaku Keuangan X3= Pengetahuan Keuangan</p>	<p>Y= Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
19.	<p>Penentu literasi keuangan: kuantitatif di kalangan siswa muda di Tashkent, Uzbekistan.</p> <p>Gulnoza Isomidinova and Jugindar Singh Kartar Singh</p> <p>Electronic Journal of Business & Management, Vol.2 No.1, 2017.</p>	<p>X1= Pendidikan Keuangan X2= Agen Sosialisasi Keuangan X3= Sikap Keuangan</p>	<p>Y= Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Agen sosialisasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
20.	<p>Faktor penentu literasi keuangan: studi kasus tentang wanita karier di</p>	<p>X1= Status Pernikahan X2= Pendidikan</p>	<p>Y= Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status Pernikahan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi

	<p>Indonesia.</p> <p>Novia Dewanty dan Yuyun Isbanah</p> <p>Jurnal Ekonomi (Etikonomi), Vol.17, No.2, 2018.</p> <p>p-ISSN: 1412-8969 e-ISSN: 2461-0771</p> <p>DOI: http://dx.doi.org/10.15408/etk.v17i2.6681</p>	<p>X3= Penghasilan Pribadi X4= Usia X5= Agen Sosialisasi Keuangan</p>		<p>keuangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. 3. Penghasilan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. 4. Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. 5. Agen sosialisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
21.	<p>Pengaruh kompetensi keuangan terhadap literasi keuanagn bagi wanita di makassar.</p> <p>Budi Rustandi Kartawinata, Muhammad Ikhwan Mubaraq.</p> <p>Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.</p> <p>ISSN Online: 2549-2284</p> <p>Volume II Nomor 2, Juli 2018</p> <p>DOI: 10.1109/tsc.2012.35</p>	<p>X1= Perilaku Keuangan X2= Sikap Keuangan X3= Pengetahuan Keuangan</p>	Y= Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Sikap keuangan tidak signifikan terhadap literasi keuangan. 3. Pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan 4. Perilaku keuangan, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara simultan tidak berpengaruh secara positif terhadap literasi keuangan.
22.	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang</p> <p>Atika Syuliswati</p> <p>Prosiding SNAMK (Seminar Nasional Akuntansi Manajemen dan Keuangan)</p> <p>Vol.1 No.1 2019</p> <p>ISSN: 2540-914X</p>	<p>X1= Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga X2= Gaya hidup X3= Pembelajaran di perguruan tinggi</p>	Y= Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. 2. Secara simultan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.
23.	<p>Pengaruh Keluarga, Teman, Perilaku, Menyimpan dan Menghabiskan Perilaku pada Literasi Keuangan di antara Generasi Muda.</p>	<p>X1= Tingkah laku X2= Faktor Orangtua</p>	Y= Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkah laku berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Faktor Orangtua berpengaruh positif

<p>Jamal Mohammed Esmail Alekam, Madya Salniza Bt Md. Salleh, Sany Sanuri bin Mohd. Mokhtar.</p> <p>International Journal of Organizational Leadership 7, September (2018) 309-323</p> <p>Electronic copy available at: https://ssrn.com/abstract=3352465</p>	<p>X3= Teman sebaya</p>		<p>signifikan terhadap literasi keuangan.</p> <p>3. Teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan.</p>
---	-------------------------	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Berikut ulasan berkenaan kerangka pemikiran:

1. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Literasi Keuangan.

Keluarga telah menjadi agen paling mendasar untuk memberikan informasi keuangan, terutama untuk anak-anaknya. Pendidikan keuangan keluarga di dasari oleh Teori belajar sosial menurut Bandura 1977, bahwa individu belajar dengan meniru orang lain seperti orangtua. Oleh karena itu pendidikan keuangan keluarga yang diberikan keluarga tinggi maka tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akan tinggi.

Teori belajar sosial juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Syuliswati (2019); Putri (2018); Sekarwiti dan Witjaksono (2016); Sari (2015); Romadoni (2015); dan Shalahuddinta dan Susanti (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap literasi

keuangan mahasiswa. Namun pengaruh penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi (2019) dan Melmusi (2017) menunjukkan hasil bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh negatif signifikan dengan literasi keuangan mahasiswa, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.

2. Pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan.

Pengaruh pembelajaran keuangan di perguruan tinggi didasari oleh teori pembelajaran observasional menurut Bandura 1986. Dimana seseorang belajar dengan meniru peristiwa yang ada di lingkungan mereka. Selain itu, individu memang diciptakan untuk hidup dalam lingkungan sosial sehingga dalam lingkungan perguruan tinggi atau kampus, mahasiswa juga dapat melakukan proses belajar.

Teori pembelajaran observasional didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Syuliswati (2019); Susanti (2019); Melmusi (2017); Saraswati (2017); Sari (2015); dan Shalahuddinta dan Susanti (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.

3. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan.

Sikap keuangan didasari oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen 1991. Menyatakan bahwa sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa baik maka tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akan baik. Oleh karena itu, sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Theory of Planned Behavior (TPB) ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Rahmayanti (2019); Putri (2018); Ameliawati (2018); Andansari (2017); dan Albeerdy (2015) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2017); Isomidinova (2017); Kartawinata dan Mubaraq (2018); dan Rustandi (2018) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.

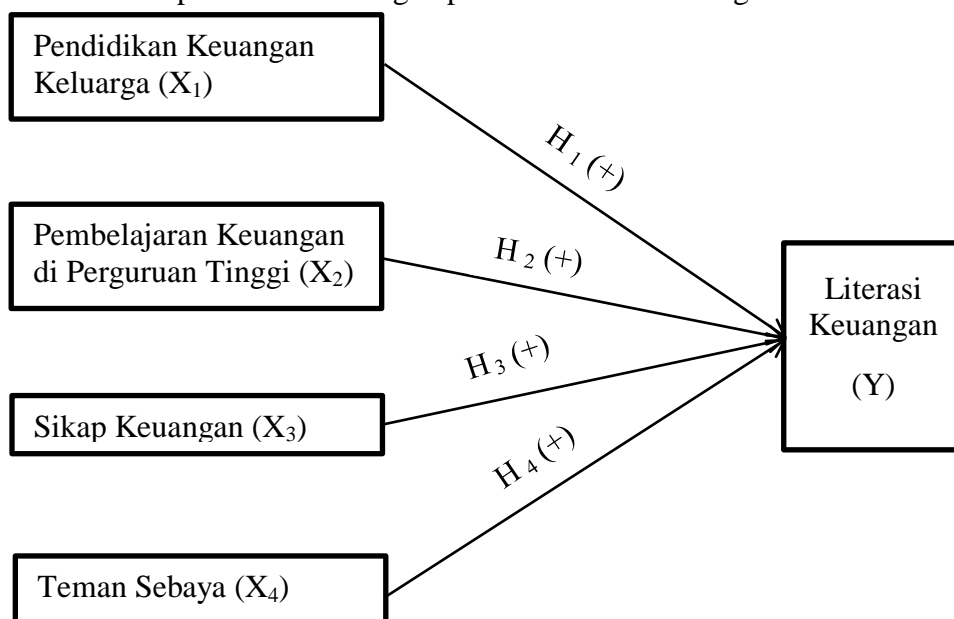
4. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan.

Teman sebaya ini didasari oleh Teori ekologi yang dikemukakan Urie Bronfenbrenner (1917). Menyatakan bahwa teman sebaya dengan adanya pola pergaulan diantara mereka dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Yang berarti bahwa semakin baik pola pergaulan yang diperoleh mahasiswa dari teman sebaya maka semakin baik juga literasi keuangannya.

Teori ekologi didukung dengan penelitian mengenai teman sebaya yang memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian terdahulu yang dilakukan Sekarwiti dan Witjaksono (2016); Alekam et al (2018) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan menurut penelitian Sukmawati (2017) teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄= Teman Sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.

Adapun model kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

H₁= Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

H₂= Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

H₃= Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

H₄= Teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa.